

ANALISIS KONFLIK BATIN TOKOH DALAM NOVEL ANTARA AKU DAN DIA KARYA AGNES JESSICA: KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA SIGMUND FREUD

Siti Mazlin

Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin
Sambas
sitimazlin19@gmail.com

Elsa Mulya Karlina

Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin
Sambas
Email: elsamulya2015@gmail.com

Abstract

This study aims to describe the inner conflict of the main character in the novel *Antara Aku dan Dia* by Agnes Jessica based on Sigmund Freud's psychoanalytic theory. This study employed a qualitative approach using a descriptive research design. The data consisted of words, sentences, dialogues, and narratives depicting the main character's inner conflict. Data were collected through reading and note-taking techniques and analyzed using the Miles and Huberman data analysis model. The findings reveal that the main character's inner conflict is reflected in the three structures of personality: id, ego, and superego. In addition, the study identifies several forms of inner conflict, including fear, anxiety, hesitation, guilt, and courage. The findings indicate that inner conflict influences the main character's attitudes and decision-making in dealing with various life problems.

Keywords: inner conflict, novel, literary psychology, Sigmund Freud's psychoanalysis.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konflik batin tokoh utama dalam novel *Antara Aku dan Dia* karya Agnes Jessica berdasarkan kajian psikoanalisis Sigmund Freud. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data penelitian berupa kata, kalimat, dialog, dan narasi yang menggambarkan konflik batin tokoh utama. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui teknik baca dan teknik catat, sedangkan analisis data menggunakan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konflik batin tokoh utama tercermin dalam struktur kepribadian id, ego, dan superego. Selain itu, ditemukan bentuk-bentuk konflik batin berupa rasa takut, kecemasan, kebimbangan, rasa bersalah, dan keberanian. Dengan demikian, konflik batin berpengaruh terhadap sikap dan pengambilan keputusan tokoh utama dalam menghadapi berbagai persoalan kehidupan.

Kata kunci: konflik batin, novel, psikologi sastra, psikoanalisis Sigmund Freud.

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan hasil kreativitas pengarang yang lahir dari pengalaman, pemikiran, serta pengamatan terhadap kehidupan manusia. Melalui karya sastra, pengarang tidak hanya menyampaikan cerita sebagai hiburan, tetapi juga menggambarkan berbagai realitas kehidupan yang berkaitan dengan aspek sosial, budaya, maupun psikologis. Salah satu bentuk karya sastra yang banyak diminati adalah novel. Novel mampu menghadirkan kisah kehidupan manusia secara kompleks sehingga pembaca dapat memahami berbagai persoalan yang dialami tokoh-tokohnya. Menurut Nurgiyantoro (2018:181), novel merupakan karya fiksi yang menyajikan kehidupan manusia dengan berbagai konflik yang dialami tokohnya sehingga mampu memberikan gambaran mengenai realitas kehidupan.

Konflik merupakan salah satu unsur penting dalam sebuah novel karena menjadi penggerak jalannya cerita. Konflik dapat berupa konflik eksternal yang terjadi antara tokoh dengan tokoh lain maupun lingkungan sekitarnya, serta konflik internal atau konflik batin yang terjadi dalam diri tokoh itu sendiri. Konflik batin merupakan pertentangan yang muncul akibat perbedaan antara keinginan, perasaan, pikiran, dan kenyataan yang dihadapi seseorang. Menurut Stanton (2012:32), konflik batin merupakan pertentangan yang berlangsung dalam diri tokoh sehingga memengaruhi sikap, perilaku, dan keputusan yang diambil dalam menghadapi berbagai persoalan kehidupan.

Konflik batin dalam karya sastra sering kali berkaitan dengan kondisi psikologis tokoh yang mengalami tekanan emosional akibat berbagai peristiwa yang dihadapinya. Konflik tersebut dapat muncul karena rasa kecewa, kehilangan, pengkhianatan, kebingungan, maupun ketidakmampuan tokoh dalam memenuhi keinginan atau harapannya. Pergolakan batin yang dialami tokoh menjadi bagian penting dalam membangun karakter sehingga pembaca dapat memahami alasan di balik setiap tindakan yang dilakukan tokoh. Oleh karena itu, konflik batin menjadi salah satu aspek yang menarik untuk dikaji dalam penelitian sastra.

Novel *Antara Aku dan Dia* karya Agnes Jessica merupakan salah satu novel yang menggambarkan konflik batin tokoh utama dalam menghadapi berbagai persoalan kehidupan. Tokoh utama mengalami pergolakan emosional akibat konflik cinta, hubungan keluarga, persahabatan, serta berbagai pilihan hidup yang harus dihadapi. Pergolakan tersebut memunculkan berbagai perasaan seperti sedih, kecewa, marah, takut, hingga kebimbangan dalam menentukan keputusan. Konflik batin yang dialami tokoh utama menjadi daya tarik tersendiri karena menunjukkan

bagaimana kondisi psikologis seseorang dapat memengaruhi cara berpikir, bersikap, dan bertindak dalam menghadapi masalah.

Untuk memahami konflik batin tokoh utama dalam novel tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi sastra. Psikologi sastra merupakan pendekatan yang mengkaji aspek kejiwaan tokoh dalam karya sastra berdasarkan teori-teori psikologi. Menurut Endraswara (2013:96), psikologi sastra merupakan kajian sastra yang memanfaatkan teori psikologi untuk memahami perilaku, kepribadian, dan kondisi kejiwaan tokoh dalam sebuah karya sastra. Pendekatan ini dipilih karena mampu menjelaskan penyebab munculnya konflik batin yang dialami tokoh utama.

Salah satu teori psikologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori psikoanalisis Sigmund Freud. Freud menjelaskan bahwa kepribadian manusia terdiri atas tiga struktur, yaitu id, ego, dan superego. Id merupakan dorongan naluri yang selalu menginginkan pemenuhan kepuasan, ego bertugas menyesuaikan dorongan tersebut dengan kenyataan, sedangkan superego berfungsi sebagai pengendali berdasarkan norma dan nilai moral. Menurut Freud (2006:24), konflik batin muncul ketika ketiga struktur kepribadian tersebut saling bertentangan sehingga memengaruhi perilaku dan keputusan seseorang. Dengan menggunakan teori tersebut, konflik batin tokoh utama dalam novel *Antara Aku dan Dia* dapat dianalisis secara lebih mendalam.

Dalam perspektif Islam, setiap manusia akan menghadapi berbagai ujian kehidupan yang dapat menimbulkan konflik batin. Islam mengajarkan bahwa ketenangan hati dapat diperoleh melalui keimanan, kesabaran, dan selalu mengingat Allah Swt. Sebagaimana firman Allah Swt. dalam Surah Ar-Ra'd ayat 28:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya: "(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram." (QS. Ar-Ra'd [13]: 28).

Ayat tersebut menjelaskan bahwa setiap permasalahan hidup yang menimbulkan konflik batin hendaknya dihadapi dengan memperkuat keimanan dan mendekatkan diri kepada Allah Swt. Ketenangan jiwa tidak hanya diperoleh melalui penyelesaian masalah secara psikologis, tetapi juga melalui penguatan nilai-nilai religious. Menurut M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Mishbah, ayat tersebut menjelaskan bahwa zikir kepada Allah merupakan sumber ketenangan jiwa karena mampu menumbuhkan rasa percaya, optimisme, dan kesabaran dalam menghadapi berbagai ujian kehidupan. Oleh karena itu, konflik batin yang dialami seseorang dapat dihadapi dengan memperkuat keimanan dan mendekatkan diri kepada Allah Swt.

Dalam konteks kehidupan di Indonesia, pembentukan karakter dan pengendalian diri juga memiliki landasan hukum. Hal tersebut diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, yang menyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, sehingga peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab. Ketentuan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran sastra tidak hanya bertujuan meningkatkan kemampuan berbahasa, tetapi juga membentuk karakter, kepribadian, dan kematangan emosional peserta didik. Melalui analisis konflik batin tokoh utama dalam novel *Antara Aku dan Dia*, pembaca dapat memahami nilai-nilai moral, pengendalian diri, serta proses pengambilan keputusan yang sesuai dengan norma kehidupan. Dengan demikian, penelitian ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional dalam membentuk manusia yang berkarakter dan bertanggung jawab.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berjudul "Analisis Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel *Antara Aku dan Dia* Karya Agnes Jessica: Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud." Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk konflik batin yang dialami tokoh utama serta menganalisisnya berdasarkan teori psikoanalisis Sigmund Freud.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif (Moleong, 2017, hlm. 6). Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konflik batin tokoh utama dalam novel *Antara Aku dan Dia* karya Agnes Jessica berdasarkan kajian psikologi sastra Sigmund Freud. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata, kalimat, dialog, dan narasi yang kemudian dianalisis secara deskriptif untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai objek penelitian. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan karakteristik penelitian sastra yang menitikberatkan pada pemaknaan terhadap teks.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (library research) (Sugiyono, 2019, hlm. 18). Penelitian kepustakaan dilakukan dengan memanfaatkan berbagai sumber tertulis yang berkaitan dengan objek penelitian, baik berupa novel, buku teori, jurnal ilmiah, maupun hasil penelitian terdahulu. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah novel *Antara Aku dan Dia* karya Agnes Jessica, sedangkan sumber data sekunder berupa buku-buku psikologi sastra,

teori psikoanalisis Sigmund Freud, jurnal ilmiah, skripsi, serta referensi lain yang relevan dengan penelitian.

Data dalam penelitian ini berupa kata, kalimat, dialog, dan narasi yang menggambarkan konflik batin tokoh utama. Data tersebut diperoleh melalui proses membaca novel secara berulang-ulang, kemudian mencatat bagian-bagian yang menunjukkan adanya konflik batin sesuai dengan struktur kepribadian Sigmund Freud, yaitu id, ego, dan superego.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik baca dan teknik catat. Teknik baca dilakukan dengan membaca novel secara cermat untuk memahami alur cerita, karakter tokoh, serta berbagai konflik yang dialami tokoh utama. Selanjutnya, teknik catat dilakukan dengan mencatat kutipan-kutipan yang berkaitan dengan konflik batin tokoh utama, kemudian mengelompokkannya berdasarkan kategori id, ego, dan superego sehingga memudahkan proses analisis.

Teknik analisis data dalam penelitian ini mengacu pada model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014, hlm. 12). Pada tahap reduksi data, peneliti memilih dan mengelompokkan kutipan-kutipan yang berkaitan dengan konflik batin tokoh utama. Tahap penyajian data dilakukan dengan menyusun hasil analisis dalam bentuk uraian deskriptif yang dilengkapi dengan kutipan-kutipan dari novel. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis terhadap struktur kepribadian tokoh menurut teori psikoanalisis Sigmund Freud.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik ketekunan pengamatan dan triangulasi teori (Moleong, 2017, hlm. 330). Ketekunan pengamatan dilakukan dengan membaca novel secara berulang agar data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan fokus penelitian. Triangulasi teori dilakukan dengan membandingkan hasil analisis menggunakan berbagai referensi yang berkaitan dengan psikologi sastra dan teori psikoanalisis Sigmund Freud sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini membahas konflik batin tokoh utama dalam novel *Antara Aku dan Dia* karya Agnes Jessica menggunakan kajian psikologi sastra Sigmund Freud. Analisis dilakukan berdasarkan struktur kepribadian Freud yang terdiri atas id, ego, dan superego. Ketiga aspek tersebut menjadi dasar dalam memahami perilaku tokoh utama ketika menghadapi berbagai persoalan yang muncul selama cerita berlangsung.

1. Konflik Batin Tokoh Utama Berdasarkan Id

Id merupakan sistem kepribadian yang bekerja berdasarkan prinsip kesenangan (pleasure principle) (Freud, 2006, hlm. 15). Id mendorong seseorang untuk memenuhi keinginannya tanpa mempertimbangkan akibat yang mungkin terjadi. Salah satu bentuk id tampak ketika tokoh utama mulai merasa muak terhadap kehidupan yang dijalannya bersama ayahnya. Ia menginginkan kehidupan yang bebas tanpa tekanan dan tanpa rasa takut.

"Aku ingin pergi jauh dari rumah ini dan memulai hidup baru."

Kutipan tersebut menunjukkan adanya dorongan kuat dalam diri tokoh utama untuk memperoleh kebebasan. Keinginan tersebut muncul secara spontan sebagai bentuk pemenuhan kebutuhan psikologis agar terbebas dari tekanan yang selama ini dialaminya.

Selain itu, dorongan id juga terlihat ketika tokoh utama merasa iba terhadap Sultan setelah mengetahui bahwa ayahnya berniat membunuh pemuda tersebut.

"Mereka akan membunuhmu."

Ucapan tersebut memperlihatkan bahwa tokoh utama tidak mampu lagi menahan dorongan emosionalnya. Ia memilih memperingatkan Sultan tanpa memikirkan terlebih dahulu risiko yang mungkin diterimanya. Hal ini menunjukkan dominasi id yang muncul sebagai respons spontan terhadap situasi yang dihadapi.

2. Konflik Batin Tokoh Utama Berdasarkan Ego

Ego bekerja berdasarkan prinsip realitas (Freud, 2006, hlm. 18). Ego bertugas menyesuaikan dorongan id dengan kondisi nyata sehingga keputusan yang diambil tidak menimbulkan kerugian yang lebih besar. Tokoh utama menyadari bahwa membantu Sultan bukanlah keputusan yang mudah. Ia harus mempertimbangkan keselamatan dirinya karena ayahnya dikenal sebagai sosok yang keras dan berbahaya.

"Aku datang ke sini atas kemauanku sendiri. Papa tidak tahu aku berada di sini."

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa tokoh utama telah mempertimbangkan situasi sebelum mengambil tindakan. Ia memilih menemui Sultan secara diam-diam agar ayahnya tidak mengetahui rencana tersebut.

Ego juga terlihat ketika tokoh utama tidak langsung membebaskan Sultan. Ia lebih memilih memberikan informasi mengenai bahaya yang mengancam

Sultan sehingga Sultan dapat mempersiapkan diri. Keputusan tersebut menunjukkan bahwa ego berusaha mencari solusi yang paling realistis.

Selain itu, tokoh utama terus mengalami kebimbangan antara menyelamatkan Sultan atau tetap mematuhi perintah ayahnya. Pertentangan tersebut memperlihatkan bagaimana ego berusaha menyeimbangkan keinginan pribadi dengan kenyataan yang dihadapinya.

3. Konflik Batin Tokoh Utama Berdasarkan Superego

Superego merupakan aspek moral yang mengendalikan perilaku seseorang berdasarkan nilai-nilai yang diyakini benar (Freud, 2006, hlm. 22).

Superego tampak ketika tokoh utama memutuskan membantu Sultan meskipun tindakan tersebut dapat membahayakan dirinya sendiri.

"Aku tidak bisa membiarkan mereka membunuhmu."

Keputusan tersebut menunjukkan bahwa hati nurani tokoh utama lebih dominan dibandingkan rasa takut terhadap ayahnya. Ia menganggap bahwa menyelamatkan nyawa seseorang merupakan tindakan yang benar.

Superego juga terlihat ketika tokoh utama mulai menyadari bahwa tindakan ayahnya tidak dapat dibenarkan. Kesadaran tersebut menimbulkan rasa bersalah karena selama ini ia hidup dalam keluarga yang menyembunyikan berbagai kejahatan.

Konflik antara rasa hormat kepada ayah dan keinginan menolong Sultan menyebabkan tokoh utama mengalami tekanan psikologis yang sangat berat. Akan tetapi, hati nuraninya mendorongnya untuk tetap memilih jalan yang dianggap benar.

4. Bentuk-Bentuk Konflik Batin Tokoh Utama

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan beberapa bentuk konflik batin yang dialami tokoh utama, yaitu:

a. Rasa Takut

Rasa takut muncul ketika tokoh utama mengetahui bahwa ayahnya merupakan sosok yang mampu melakukan tindakan kekerasan terhadap siapa pun yang dianggap menghalangi kepentingannya. Ketakutan tersebut semakin besar setelah mengetahui rencana pembunuhan terhadap Sultan.

b. Rasa Cemas

Tokoh utama merasa cemas apabila rencana yang disusunnya diketahui oleh ayahnya. Kecemasan tersebut menyebabkan tokoh utama selalu berhati-hati dalam setiap tindakan yang dilakukan.

c. Kebimbangan

Tokoh utama mengalami kebimbangan antara menaati ayahnya atau mengikuti suara hati untuk menyelamatkan Sultan. Kebimbangan ini menjadi konflik utama yang menggerakkan perkembangan cerita.

d. Rasa Bersalah

Setelah mengetahui berbagai kejahatan yang dilakukan ayahnya, tokoh utama mulai merasa bersalah karena selama ini tidak mengetahui kenyataan tersebut. Perasaan bersalah tersebut mendorongnya untuk memperbaiki keadaan dengan membantu Sultan.

e. Keberanian

Konflik batin yang dialami tokoh utama akhirnya melahirkan keberanian. Tokoh utama mulai berani mengambil keputusan sendiri meskipun keputusan tersebut bertentangan dengan kehendak ayahnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa tokoh utama dalam novel *Antara Aku dan Dia* karya Agnes Jessica mengalami berbagai konflik batin yang dipengaruhi oleh pertentangan antara id, ego, dan superego. Aspek id terlihat dari dorongan untuk memenuhi keinginan pribadi, ego tampak melalui pertimbangan terhadap realitas sebelum mengambil keputusan, sedangkan superego tercermin dari tindakan tokoh yang didasarkan pada nilai moral dan hati nurani.

Selain itu, penelitian ini menemukan beberapa bentuk konflik batin, yaitu rasa takut, rasa cemas, kebimbangan, rasa bersalah, dan keberanian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teori psikoanalisis Sigmund Freud mampu menjelaskan dinamika kepribadian tokoh utama serta memberikan pemahaman mengenai konflik batin dalam karya sastra.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahannya. (2019). Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Endraswara, Suwardi. (2013). *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: CAPS.
- Freud, Sigmund. (2006). *Pengantar Umum Psikoanalisis (Terjemahan)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jessica, Agnes. (2009). *Antara Aku dan Dia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Miles, Matthew B., Huberman, A. Michael, & Saldaña, Johnny. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (3rd ed.)*. California: Sage Publications.
- Minderop, Albertine. (2016). *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Moleong, Lexy J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Nurgiyantoro, Burhan. (2018). Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Stanton, Robert. (2012). Teori Fiksi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.